

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pekerjaan merupakan salah satu masalah ekonomi yang sering diperbincangkan oleh masyarakat dalam melangsungkan hidup. Di era sekarang, seseorang harus memiliki suatu keahlian atau ketrampilan untuk dapat bersaing dalam pekerjaan. Banyak angkatan kerja namun tak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia. Akhirnya hanya angkatan kerja yang memiliki *soft skill* yang dapat bersaing. Setiap individu memiliki *soft skill* yang beragam. Tuhan telah menciptakan manusia dengan *skill* dan talenta yang berbeda-beda. Jika talenta muncul secara alami, disisi lain *skill* harus diasah agar semakin tajam.

Salah satu *soft skill* atau talenta yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini adalah Seni *Khat*. Allah menciptakan manusia agar mampu mencintai dan mengapresiasi suatu keindahan. Salah satu keindahan tersebut adalah seni. Seni merupakan fitrah insani dan kebutuhan emosional manusia. Islam merupakan agama yang menanamkan rasa suka dan cinta akan keindahan dalam lubuk hati setiap muslim. Seni merupakan perkara yang sangat penting karena berhubungan dengan hati dan perasaan manusia. Seni berusaha membentuk kecenderungan dan perasaan jiwa manusia dengan penginderaan yang beragam seperti indra yang dapat didengar, dibaca, dilihat, dirasakan, maupun dipikirkan.<sup>1</sup>

Adapun seni khat merupakan suatu seni dalam menulis indah. Kaligrafi mampu menjadi karya yang memendam estetika yang mendalam. Kaligrafi merupakan unsur ornamen yang penting bagi seniman muslim karena sering digunakan untuk mengolah ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman utama hidupnya. Hal tersebut telah mengangkat kaligrafi ke puncak kedudukannya yang tinggi, dan membuat banyak sekali salinan

---

<sup>1</sup>Yusuf Al-Qardawi, *Islam dan Seni*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 13.

Al-Qur'an yang sempurna dicetak dan diolah dalam aneka corak ilustrasi yang sangat indah. *Khat* atau kaligrafi arab dapat disebut juga dengan kaligrafi Islam karena memiliki kedudukan sebagai pusat dan puncak seni Islam (*art of Islamic art*), yang pada hakikatnya merupakan sarana ilmu pengetahuan yang berubah menjadi aspek kesenian yang unggul dan berkembang keberbagai gaya atau aliran yang belum pernah dicapai tulisan lainnya.

Sesudah Al-Qur'an diturunkan, pertumbuhan *khat* atau kaligrafi Arab memperlihatkan kematangan karya seni yang indah. Apabila seni dimaknai sebagai sesuatu keindahan, dan jika keindahan tersebut dimaknai dengan suatu ekspresi keidealisan, suatu simbol kesempurnaan, dan sebagai manifestasi dari rasa jernih, maka hampir setiap jenis kaligrafi Arab memamerkan nilai-nilai keindahan sebagai karya seni.<sup>2</sup> Pengaruh Al-Qur'an telah menjadikan seni *khat* sebuah bentuk seni budaya Islam. Pengaruh dan nilai pentingnya dapat diperoleh disemua bagian dunia Islam, dalam setiap peradaban sejarah Islam, dalam setiap cabang produksi atau media artistik, serta dalam setiap jenis benda seni apa pun. Dari seluruh kategori seni Islam, kaligrafi menjadi suatu seni yang paling luas tersebar, paling penting, paling luas dinikmati, serta paling dihargai oleh kaum Muslimin.<sup>3</sup>

Seyyid Hossein Nasr memandang Kaligrafi Islam sebagai leluhur seni visual Islam tradisional yang memiliki jejak yang sangat istimewa dalam peradaban Islam. Kaligrafi mampu menjadi cerminan ciri orang berbudaya yang mencakup kedisiplinan pikiran, jiwa, serta kekuasaan. Maka dari itu kaligrafi Arab sering disebut *the art of Islamic art* (seninya seni Islam). Kaligrafi arab merupakan satu-satunya kesenian yang terus berkembang dan tumbuh sehingga mencapai puncak perwujudannya yang melebihi berbagai seni Islam lainnya. Meskipun dibandingkan dengan jenis-jenis tulisan lain, kaligrafi Arab tetap menduduki level tertinggi yang tidak pernah dicapai oleh seni tulis manapun di dunia

---

<sup>2</sup>Ilham Khoiri, *Al-Qur'an dan Kaligrafi* (Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 77.

<sup>3</sup>Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid* (Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1999), 93.

ini.<sup>4</sup> Dari uraian tersebut di atas, maka tak heran jika banyak dari berbagai kalangan yang terpesona dengan keindahan seni kaligrafi, bahkan tak jarang dari mereka ingin memilikinya untuk sekedar memajang dalam ruangan, untuk menghias masjid, atau bahkan lebih dari itu ingin mempelajari lebih dalam hingga mampu membuat karya seni kaligrafi yang indah dengan berbagai gaya, bentuk, dan media yang berbeda-beda.

Al-Qur'an merupakan sumber segala inspirasi yangtelah menjadi suatu ajang perburuan kreasi yang tiada habisnya, baik dari segi sastra, bacaan, hingga tulisan dan sebagainya. Lebih dari 1000 tahun sebelum Islam, perjalanan kaligrafi Arab sangat tersendat, dan tidak memunculkan ranting-ranting yang kukuh. Hanya beberapa puluh tahun setelah kemunculan Islam, terjadi lompatan besar. Akar-akar tulisan pecah menjadi 400 aliran. Sikap para ulama terhadap seni kaligrafi yang bertolak belakang dengan sikap mereka terhadap seni menggambar makhluk bernyawa, dan sambutan pundi-pundi dinar para sultan atas karya kaligrafi yang indah, telah melahirkan banyak maestro kaligrafi dan menempatkan kaligrafi ke dalam puncak seni yang mengandung *halawah* (gula-gula),<sup>5</sup>

Kaligrafi merupakan tulisan halus dengan huruf Arab yang disebut juga sebagai *khath* dan sudah dikenal di Indonesia sejak pertama kali masuknya Islam di bangsa ini. Perkembangan kaligrafi semakin mendapat tempat di hati masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan cukup larisnya karya-karya kaligrafi di berbagai toko. Para pelukis pun semakin berminat untuk menambahkan kaligrafi dalam karya lukis mereka. Kaligrafi juga semakin merambah kalangan kelas menengah ke atas, karena harga yang ditawarkan para pelukis itu untuk karya-karya mereka tentu tidak murah. Hal tersebut, sebagian dapat diterangkan dengan pendapat yang mengatakan bahwa setelah manusia melewati masa pemenuhan materi, ia menghajatkan kepuasan artistik. Sementara di tengah dunia modern yang semakin mengalienasikan manusia ini, mereka cenderung pada hal-hal yang bersifat religius, bahkan mistis.

---

<sup>4</sup>Ilham Khoiri, *Al-Qur'an dan Kaligrafi*, 1-2.

<sup>5</sup>Didin Sirojuddin AR, *Gores Kalam*, 3.

Dan karya seni yang religius pada akhirnya menjadi pilihan banyak orang.<sup>6</sup>

Awal mula manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, akan tetapi dibalik ketidakberdayaannya menyimpan sebuah potensi yang besar untuk dikembangkan. Agar dapat berkembang secara wajar, seseorang membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat membimbing dan mengarahkan potensinya tersebut, bantuan itu bisa berasal dari keluarga, lembaga pendidikan maupun masyarakat luas. Sebagian besar pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai serta sikap yang dimiliki seseorang diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan. Dalam perkembangannya, manusia tidak bisa hanya mengandalkan bantuan orang lain. Keberhasilan seseorang banyak ditentukan oleh individu yang bersangkutan, hal tersebut berkaitan dengan kekuatan, keinginan dan kemauan individu sendiri. Disinilah setiap individu dituntut kemandiriannya dalam melakukan setiap tindakan.<sup>7</sup>

Kudus merupakan salah satu daerah yang penduduknya cukup berpotensi dalam mempelajari, mendalami dan mengembangkan kemampuan menggoreskan kalam Allah dalam bentuk seni kaligrafi, bahkan tak jarang mampu menorehkan prestasi di tingkat Nasional maupun Internasional. Hal tersebut telah memunculkan banyak UMKM Kaligrafi yang tersebar di Kudus dan sekitarnya. Tercatat telah terdapat 30 lebih UMKM kaligrafi yang ada di Kudus sendiri. Mereka mengembangkan perekonomiannya melalui kaligrafi secara individual atau bahkan secara berkelompok.

Kaligrafi memiliki tujuan dan fungsi ekonomis yang tinggi, sehingga semakin menarik banyak kalangan yang mengangkat kaligrafi sebagai sarana serta sumber usaha dalam mencari uang. Seperti para kaligrafer pada umumnya dan terlebih para peserta Musabaqah Kaligrafi Al-Qur'an (MKQ) yang membuat lukisan kaligrafi, dekorasi, dan arsitektur masjid, iklan, teks buku, kitab dan mushaf, atau bisnis pigura,

---

<sup>6</sup>Didin Sirojuddin AR, *Gores Kalam*, 57.

<sup>7</sup>Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Jurnal Kordinat* 16, no. 1, (2017): 33, diakses pada 13 Desember, 2019, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/download/6453/3949>.

kanvas, tinta, cat, kuas, serta pena kaligrafi hingga pedagang kaligrafi dari kalangan pengusaha yang bukan kaligrafer.

Profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Kaligrafer profesional adalah seorang yang menjadikan kaligrafi sebagai profesinya. Baginya, Kaligrafi dijadikan sebagai *way of life* atau jalan hidup yang menjadi alat *da'wah bil qalam*, aktivitas harian, hingga sumber usaha yang menghasilkan pundi-pundi rupiah. Dengan profesinya yang bernuansa rekreatif tersebut, sesungguhnya seorang kaligrafer mampu menjadi *entrepreneur* atau pengusaha yang sukses dengan mengelola kaligrafi atau pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengannya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi.<sup>8</sup>

Kemandirian merupakan suatu kondisi yang dialami oleh individu atau masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang mereka miliki. Daya kemampuan tersebut yaitu kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik atau afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik ataupun material. Kemandirian yang dicapai tentu memerlukan proses belajar. Individu atau masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan, pengalaman atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.<sup>9</sup>

Konsep kemandirian menjadi faktor yang teramat penting dalam pembangunan. Konsep tersebut tidak hanya mencakup pengertian kecukupan diri (*self-sufficiency*) dibidang ekonomi, akan tetapi juga meliputi faktor manusia secara pribadi, yang di dalamnya mengandung unsur penemuan diri (*self-discovery*) berdasarkan kepercayaan diri

---

<sup>8</sup>Didin Sirojuddin AR, "Menjadi Kaligrafer Profesional & Entrepreneur Sukses," workshop pada Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, 4 Agustus, 2018, 1, diakses pada 8 November, 2018, <http://fah.uinjkt.ac.id/menjadi-kaligrafer-profesional-entrepreneur-sukses/>.

<sup>9</sup> M. Mukeri, "Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan Bangsa" (2012), diakses pada 13 Desember, 2020, <https://jurnal.unpad.ac.id/index.php/dinsain/article>.

(*self-confidence*). Kemandirian merupakan suatu sikap yang mengutamakan kemampuan dalam diri sendiri untuk mengatasi berbagai masalah untuk mencapai suatu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Proses kemandirian merupakan suatu proses yang berjalan tanpa adanya ujung. Sikap mandiri harus menjadi tolok ukur keberhasilan, maksudnya apakah rakyat atau masyarakat menjadi lebih mandiri atau malah semakin bergantung.<sup>10</sup>

Dalam membangun kemandirian ekonomi seorang individu ditunjukkan oleh adanya kepercayaan diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Iswidharmanjaya dan Agung, bahwa dengan kepercayaan diri yang cukup, seorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.<sup>11</sup> Dalam hal ini, seorang kaligrafer menyadari terdapat potensi yang luar biasa yang bisa meningkatkan percaya diri dalam membangun kemandirian ekonomi dengan keahlian mereka dalam hal tulis-menulis indah.

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain serta mampu mengekspresikan

---

<sup>10</sup> M. Mukeri, "Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan Bangsa" (2012), diakses pada 13 Desember, 2020, <https://jurnal.unpad.ac.id/index.php/dinsain/article>.

<sup>11</sup> Iswidharmanjaya dan Agung dalam tulisan jurnal Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)," *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017), 92, diakses pada 29 Oktober, 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448>.

diri seutuhnya.<sup>12</sup> Kaligrafi tidak hanya sebagai hobi semata. Bagi mereka yang telah menekuni bidang seni kaligrafi dan menemukan kepercayaan diri menjadikan kaligrafi sebagai profesi mereka. Mereka berpandangan, bahwa “Pekerjaan paling menyenangkan adalah hobi yang dibayar”. Hal tersebut seolah menjadi motivasi sekaligus spirit dalam menekuni satu bidang ini.

Namun, menumbuhkan kemandirian ekonomi dengan menjadi kaligrafer profesional tidak semudah yang dibayangkan. Mereka harus menempuh perjalanan yang tidak mudah dan meyusuri waktu yang tidak bisa diburu-buru. Hal tersebut dapat diraih dengan tekad bulat dan kesungguhan belajar, berlatih, bereksperimen dan selalu berusaha.<sup>13</sup> Berawal dari mengikuti berbagai perlombaan hingga mampu menciptakan kepercayaan diri sehingga menjadi peluang usaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti terhadap kaligrafer di Kudus bahwasanya mereka memiliki pengalaman yang berbeda-beda dari mulai menekuni kaligrafi hingga dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi melalui kaligrafi. Dari sinilah kemudian peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam melalui penelitian fenomenologi untuk menjelaskan secara mendalam tentang **“PERAN SENI KHAT DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KALIGRAFER DI KUDUS”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun di lapangan.

---

<sup>12</sup>Asrullah Syam dan Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare),” 92.

<sup>13</sup> Didin Sirojuddin AR, “Menjadi Kaligrafer Profesional & Enterpreneur Sukses,” 8

Adapun batasan atau fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Mengenai perkembangan bisnis kaligrafi di Kudus
2. Mengenai kondisi ekonomi kaligrafer di Kudus
3. Mengenai langkah menumbuhkan kemandirian ekonomi kaligrafer di Kudus

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul, maka peneliti akan mengemukakan permasalahan dalam judul ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan bisnis produksi kaligrafi di Kudus?
2. Bagaimana kondisi ekonomi para kaligrafer di Kudus?
3. Bagaimana langkah menumbuhkan kemandirian ekonomi para kaligrafer di Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penulisan karya ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitian tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan langkah menumbuhkan kemandirian ekonomi para kaligrafer di Kudus.
2. Untuk menjelaskan mengenai perkembangan bisnis kaligrafi di Kudus.
3. Untuk menjelaskan sejauh mana kondisi ekonomi kaligrafer di Kudus

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai manfaat seni kaligrafi, serta dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan pustaka bagi peneliti lapangan tentang kemandirian ekonomi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya.

### b. Bagi Para Kaligrafer

Agar lebih termotivasi dan giat dalam belajar kaligrafi sehingga selain bisa menorehkan prestasi, juga bisa menumbuhkan kemandirian ekonomi dan mampu membuka peluang usaha bagi dirinya maupun orang lain

### c. Bagi Pembaca

Sebagai saran informasi untuk menambah wawasan khususnya pengetahuan mengenai peran *khat* dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Agar memudahkan pembahasan serta pengertian tentang skripsi, maka disusun dalam rangkaian bab-perbab yang menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari masing-masing bab, dan terbagi juga menjadi sub-persub. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Bagian muka ini antara lain memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab. Adapun perinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab awal ini berisikan tentang pendahuluan skripsi yang terdiri dari latar

belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang akan membahas tentang teori seni kaligrafi, teori kepercayaan diri, dan teori kemandirian ekonomi.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab inti dimana di dalamnya berisi tentang penjelasan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi objek penelitian, serta analisis data penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.